

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

SMP Negeri 2 Mendoyo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Jalan Bukit Semadi Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana dengan jumlah ruang kelas sebanyak 24 kelas dengan besar 9 x 12 m dengan bangunan lainnya yaitu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang konseling, ruang tata usaha, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang OSIS, ruang koperasi, ruang pramuka, ruang UKS, perpustakaan, parahyangan, ruang gong, kantin, gudang, aula, lapangan upacara, wc guru, dan wc siswa. Kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Mendoyo bisa dikatakan sangat baik untuk proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu saja, halaman sekolah tertata rapi membuat sejuk mata memandang dan terdapat beberapa pohon yang rindang, sehingga ketika jam istirahat berlangsung, siswa dapat menikmati bekalnya di bawah pohon yang sejuk tersebut. Ruang kelas di SMP Negeri 2 Mendoyo terletak jauh dari jalan raya, sehingga siswa dapat belajar lebih nyaman karena tidak mendengar suara-suara kendaraan yang bising. Keadaan ruang kelas dan fasilitasnya SMP Negeri 2 Mendoyo memiliki 24 ruang kelas dengan ukuran rata-rata 72 m<sup>2</sup>. Seluruh ruang kelas digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar. Dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas pada kelas VII laki-laki 129 orang perempuan sebanyak 140 orang, kelas VIII dengan jumlah laki-laki 171 dan perempuan 136, sedangkan kelas IX jumlah laki-laki sebanyak 125 dan perempuan sebanyak 130 orang.

## 2. Karakteristik remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana

- a. Karakteristik remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan usia

**Tabel 4**  
**Distribusi Remaja Putri Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12	5	11,9
13	18	42,86
14	18	42,86
15	1	2,38
Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 42 remaja putri yang menjadi responden sebagian besar terdapat pada usia 13 dan 14 tahun dengan jumlah sama yaitu 18 (42,86%) dan jumlah usia paling sedikit yang yaitu pada usia 15 tahun 1 (2,38%).

- b. Karakteristik remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan indeks masa tubuh (IMT)

**Tabel 5**  
**Distribusi responden berdasarkan indeks masa tubuh (IMT)**

Indeks Masa Tubuh (IMT)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurus	10	23
Normal	29	69
Lebih	2	5
Obesitas	1	3
Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 5, data indeks masa tubuh (IMT) yang diperoleh dari 42 remaja putri yang menjadi responden, didapatkan jumlah sebagian besar dengan kategori normal yaitu 29 (69%) dan data terendah dengan kategori obesitas sebanyak 1 orang (3%).

**3. Kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana**

**Tabel 6**  
**Distribusi responden berdasarkan kadar hemoglobin**

Kadar Hemoglobin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	3	7,15
Normal	36	85,71
Tinggi	3	7,15
Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 6, data kadar hemoglobin yang diperoleh dari 42 remaja putri yang menjadi responden, jumlah kadar hemoglobin dengan kategori normal sebanyak 36 orang (85,71%), dan pada kategori rendah sebanyak 3 (7,15%).

**4. Kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik**

- a. Kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik usia

**Tabel 7**  
**Kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik usia**

Usia (Tahun)	Kadar Hemoglobin (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
12	1	2,4 %	4	9,5 %	0	0,0 %	5	11,9%
13	1	2,4 %	14	33,3 %	3	7,1 %	18	42,8%
14	1	2,4 %	17	40,5 %	0	0,0 %	18	42,9%
15	0	0,0 %	1	2,4 %	0	0,0 %	1	2,4 %
Jumlah	3	7,2%	36	85,7%	3	7,1%	42	100%

Berdasarkan Tabel 7, dari 42 orang remaja putri yang menjadi responden berdasarkan usia 14 tahun memiliki kadar hemoglobin normal berjumlah 17 orang remaja putri (40,5%) sedangkan pada usia 12, 13 dan 14 tahun memiliki nilai kadar hemoglobin rendah dengan sebanyak 1 orang (2,4%) dan data dengan umur 13 tahun memiliki kadar hemoglobin tinggi yaitu sebanyak 3 orang (7,1%).

- b. Kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik indeks masa tubuh (IMT)

**Tabel 8**  
**Karakteristik hemoglobin berdasarkan indeks masa tubuh (IMT)**

Indeks Masa Tubuh (IMT)	Kadar Hemoglobin (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Kurus	1	2,4 %	9	21,4%	0	0,0%	10	23,8%
Normal	1	2,4 %	25	61,9%	3	4,7%	29	69%
Lebih	1	2,4 %	1	2,4%	0	0,0%	2	4,8%
Obesitas	0	0,0 %	1	2,4%	0	0,0%	1	2,4%
Jumlah	3	7,2%	36	88,1%	3	4,7%	42	100%

Berdasarkan Tabel 8, dari 42 orang remaja putri yang menjadi responden, kadar hemoglobin berdasarkan kategori indeks masa tubuh (IMT), kadar hemoglobin terbanyak dengan indeks masa tubuh (IMT) normal memiliki kadar hemoglobin normal dengan jumlah 36 (61,9%) sedangkan indeks masa tubuh normal, kurus dan indeks masa tubuh yang lebih memiliki kadar hemoglobin yang rendah dengan jumlah 1 orang (7,2%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran kadar haemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana**

Hasil pengukuran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana yang berjumlah 42 orang responden didapatkan sejumlah 36 orang remaja putri (85,71%) memiliki kadar hemoglobin normal sedangkan 3 orang remaja putri memiliki kadar hemoglobin rendah (7,15%) dan sebanyak 3 orang remaja putri memiliki kadar hemoglobin tinggi (7,15%). Hasil pengukuran didapatkan nilai kadar hemoglobin terendah yaitu 9,8 mg/dl dan nilai tertinggi yaitu 17 mg/dl.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiriani (2011) bahwa seiring dengan meningkatnya usia remaja semakin mengarah pada kondisi defisiensi zat besi, hal ini berhubungan dengan peningkatan kebutuhan zat besi dan pola makan pada remaja. Menurut Husna & Fatmawati (2015) remaja dengan pengetahuan anemia rendah akan mempengaruhi kebiasaan yang kurang baik dalam memilih makanan dan mencegah masalah kesehatan terutama anemia sehingga masalah anemia pada

remaja akan semakin meningkat. Perilaku yang kurang baik seperti aktivitas yang terlalu berlebihan pada remaja putri dan tidak diimbangi dengan pola makan dan istirahat, maka akan mempengaruhi proses pembentukan hemoglobin tidak optimal sehingga dapat menyebabkan anemia (Suryani, 2016). Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kadar hemoglobin rendah pada remaja putri yaitu kurangnya asupan protein yang menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin serta kurangnya konsumsi zat besi (Fe) yang menyebabkan sintesis hemoglobin didalam tubuh terganggu (Sumari,2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Desri Suryani (2015), hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri, remaja dengan pola makan tidak baik memiliki resiko 1,2 kali untuk menderita anemia dibandingkan remaja yang memiliki pola makan baik. Adapaun kaitannya dengan penelitian ini yaitu karena sudah diadakannya pemberian tablet tambah darah setiap bulannya yang sudah diadakan oleh pihak Puskesmas setempat sehingga sebagian besar kadar hemoglobin pada remaja di SMP Negeri 2 Mendoyo memiliki kadar hemoglobin normal.

Pertumbuhan fisik pada masa remaja berbeda dengan pertumbuhan pada masa sebelumnya. Pada masa remaja, terjadi pada pacu tumbuh yang pesat atau pertumbuhan pada organ - organ seksual. Pertumbuhan remaja pada laki - laki berbeda dengan remaja perempuan. Anak perempuan mengalami pacu tumbuh lebih awal dari pada laki - laki. Agar pertumbuhan fisiknya optimal, anak harus mendapatkan makanan yang bergizi dan berolahraga yang cukup dan menghindari masalah terjadinya penurunan hemoglobin sehingga menghindari terjadinya anemia (Soetjiningsih, 2013).

Menurut penelitian Astuti tahun (2013) salah satu hal yang penting adalah dengan peningkatan pemberian penyuluhan kepada responden untuk menghindari masalah kejadian anemia pada remaja putri dengan perubahan yang paling penting pada masa remaja tersebut.

### **3. Gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik.**

- a. Gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan usia.

Hasil pengukuran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik usia didapatkan jumlah tertinggi yaitu usia 14 memiliki kadar hemoglobin normal dengan jumlah 17 orang (40,5%) sedangkan dengan nilai kadar hemoglobin rendah pada usia 12, 13 dan 14 tahun dengan jumlah masing-masing 1 orang (2,4%) dan nilai kadar hemoglobin tertinggi terdapat pada usia 13 tahun dengan jumlah 3 orang (7,1%).

Penelitian Dea Indartani (2014) usia 12-15 tahun termasuk dalam masa peralihan dari remaja awal ke remaja akhir yang merupakan masa pencarian identitas dan remaja cepat sekali terpengaruhi oleh lingkungan, kecemasan akan indeks masa tubuh (IMT). Kebiasaan ini dapat mengakibatkan remaja mengalami kerawanan pangan yang berhubungan dengan asupan zat gizi yang rendah dan beresiko pada kesehatannya termasuk anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Desri Suryani (2015) terdapat sebagian remaja yang belum mengetahui tentang penyakit anemia dan umumnya remaja yang sudah mengetahui beberapa gejala anemia serta dampaknya. Pengetahuan

yang dimiliki remaja tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, remaja sudah mengetahui tentang sarapan sebagai salah satu penyebab anemia namun tetap masih banyak yang tidak sarapan sebelum berangkat sekolah.

- b. Gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan indeks masa tubuh (IMT)

Hasil pengukuran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik indeks masa tubuh (IMT) didapatkan jumlah tertinggi yaitu dengan indeks masa tubuh (IMT) normal memiliki kadar hemoglobin normal dengan jumlah 26 (61,9%), sedangkan nilai terendah yaitu indeks masa tubuh (IMT) normal, kurus dan indeks masa tubuh (IMT) lebih memiliki kadar hemoglobin rendah dengan jumlah masing-masing 1 (2,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana dengan jumlah responden 42 sebagian besar remaja putri memiliki kadar hemoglobin normal penelitian ini sejalan dengan penelitian Basith (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Thompson dalam Arumsari (2008), yang menyatakan bahwa status gizi mempunyai korelasi positif dengan konsentrasi hemoglobin artinya semakin buruk indeks masa tubuh (IMT) seseorang maka semakin rendah kadar hemoglobinya. Menurut Yulaeka (2015), pernyataan ini mendukung adanya indeks masa tubuh (IMT) normal dengan hemoglobin, rendah responden yang



memiliki indeks masa tubuh normal dapat terkena anemia apabila kebiasaan makan mereka tidak seimbang.

Beberapa remaja di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana memiliki pola makan yang baik seperti melakukan sarapan pagi dan mengonsumsi makanan yang gizi cukup serta teratur mengonsumsi tablet tambah darah setiap bulannya. Yang diadakan oleh pihak puskesmas.